IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara administratif daerah penelitian terletak di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, tepatnya di Desa Dayun dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Merempan dan Sungai Mempura, Kabupaten Siak
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjar Seminai dan Desa Pangkalan Makmur, Kabupaten Siak
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Beteng Hulu, Kabupaten Siak

Secara geografis Desa Dayun terletak antara $00^{0}31'40"$ - $00^{0}47'00"$ Lintang Selatan dan $101^{0}51'15"$ - $102^{0}22'30"$ Bujur Timur, dengan elevasi kurang lebih 12 m dari permukaan laut (dpl). Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

4.2. Iklim

4.2.1. Curah Hujan

Pada Gambar 3 terlihat bahwa curah hujan rata-rata tahunan di Kecamatan Dayun selama 10 tahun (1999-2008) sebesar 2333 mm/tahun, curah hujan rata-rata bulanan (Gambar 3) terendah pada bulan Februari (104.8 mm/bulan) dan tertinggi pada bulan November (307.8 mm/bulan), disamping itu juga terlihat bahwa curah hujan merata sepanjang tahun. Secara geografis Propinsi Riau terletak pada sumatera bagian timur. Menurut Sarjani (2005), curah hujan di Sumatera bagian timur berkisar antara 2000 – 3000 mm/tahun.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

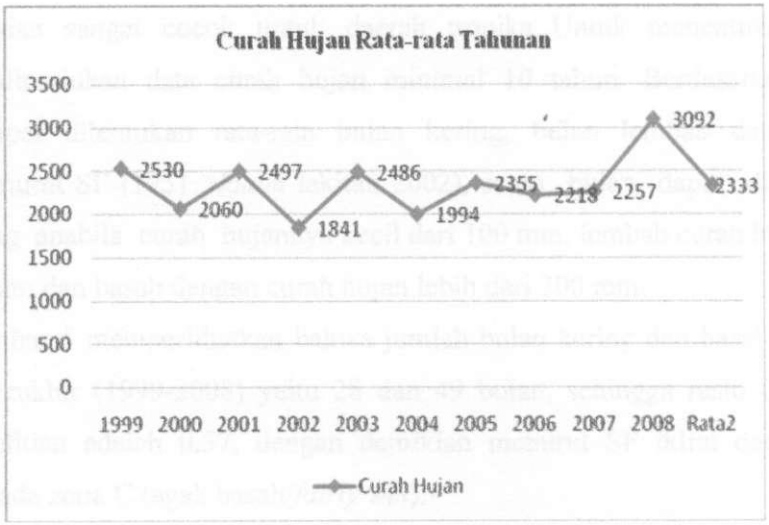

Gambar 3. Curah Hujan Rata-rata Tahunan

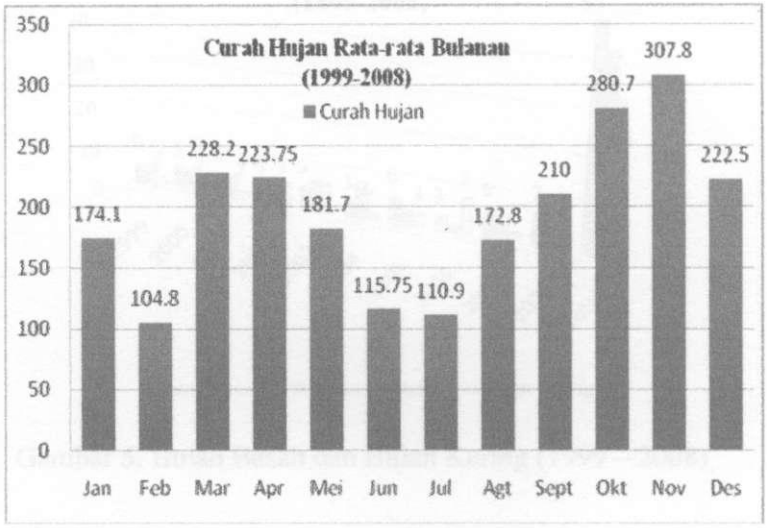

Gambar 4. Curah Hujan Rata-rata Bulanan (1999 – 2008)

Data curah hujan tahunan (Gambar 3) dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tipe iklim suatu daerah. Tipe klasifikasi iklim yang biasa digunakan yaitu Koppen, Mohr, Schmidt-Ferguson (SF), Junghuhn maupun Oldeman. Dalam penelitian ini digunakan sistem klasifikasi Schmidt-Ferguson (SF) untuk menentukan tipe iklim, karena sistem klasifikasi SF perhitungannya

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

sederhana dan sangat cocok untuk daerah tropika. Untuk menentukan tipe iklim SF, diperlukan data curah hujan minimal 10 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan rata-rata bulan kering, bulan lembab dan bulan basah. Menurut SF (1951, *dalam* lakitan 2002), suatu bulan dapat dikatakan bulan kering apabila curah hujannya kecil dari 100 mm, lembab curah hujannya 100 – 200 mm dan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm.

Gambar 5 memperlihatkan bahwa jumlah bulan kering dan basah selama 10 tahun terakhir (1999-2008) yaitu 28 dan 49 bulan, sehingga rasio Q untuk lokasi penelitian adalah 0.57, dengan demikian menurut SF iklim daerah ini tergolong pada zona C (agak basah/*fairly wet*).

Gambar 5. Bulan Basah dan Bulan Kering (1999 – 2008)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

4.2.2. Temperatur

Gambaran mengenai keadaan temperatur maksimum, minimum dan rata-rata bulanan dan tahunan di Kecamatan Dayun dapat dilihat pada Gambar 6, 7, dan 8. Gambar 6 menunjukkan bahwa temperatur bulanan maksimum berkisar antara 27.5 - 29.7°C, temperatur bulanan minimum berkisar antara 25.9 - 27.2°C, dan temperatur rata-rata bulanan antara 26.73 - 27.87°C (Gambar 7), temperatur maksimum rata-rata tahunan adalah 27.65°C dan temperatur minimum rata-rata tahunan adalah 26.85°C serta temperatur rata-rata tahunan 27.28°C (Gambar 8). Perbedaan temperatur rata-rata tahunan maksimum dan minimum < 6°C yaitu 0.8°C dan suhu rata-rata tahunan ≥ 22°C. Berdasarkan hal tersebut, maka regim temperatur tanah di daerah ini adalah isohipertermik (Soil Survey Staff, 1999 *dalam* Fiantis, 2007).

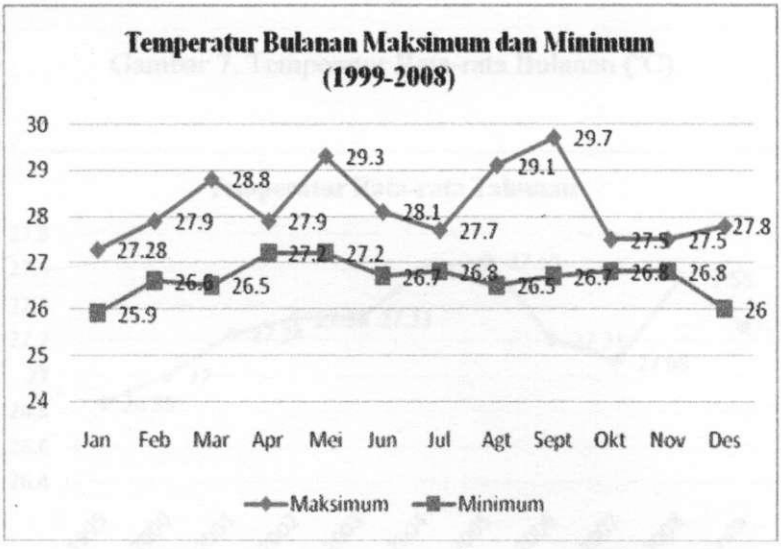

Gambar 6. Temperatur Bulanan Maksimum dan Minimum (°C)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

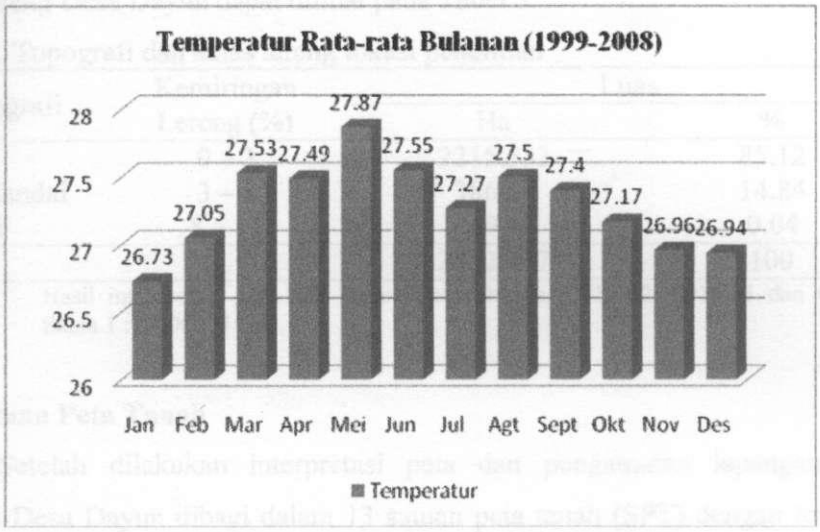

Gambar 7. Temperatur Rata-rata Bulanan (^{0}C)

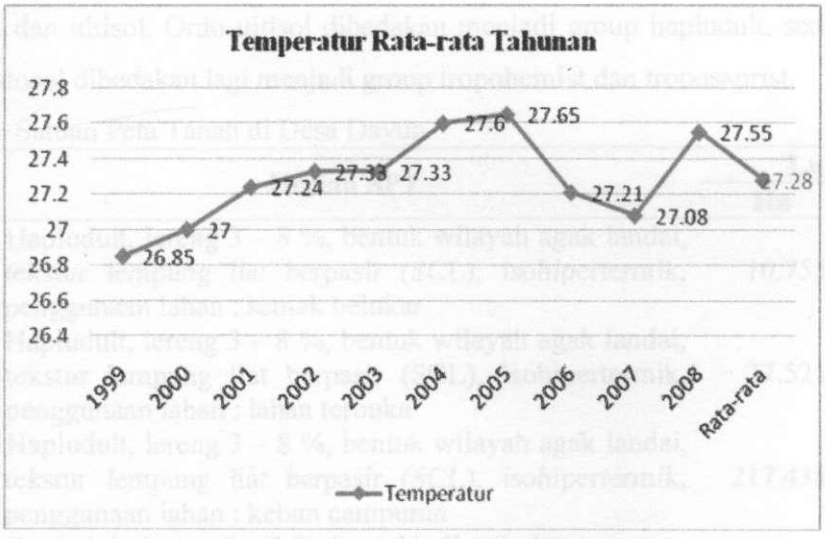

Gambar 8. Temperatur Rata-rata Tahunan (^{0}C)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

4.3. Topografi dan Kelas Lereng

Berdasarkan hasil interpretasi peta topografi dan pengecekan di lapangan, dimana lebih dari 85 % lokasi penelitian bertopografi datar. Untuk lebih jelasnya kelas lereng Desa Dayun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Topografi dan kelas lereng lokasi penelitian

Topografi	Kemiringan Lereng (%)	Luas	
		Ha	%
Datar	0 – 3	2215.533	85.12
Agak landai	3 – 8	386.29	14.84
Landai	8 – 15	0.914	0.04
Total		2602.737	100

Sumber : Hasil interpretasi peta RBI Bakosurtanal lembar 0816-62, 0916-41 dan 0916-42. Skala 1 : 50.000 (1984).

4.4. Satuan Peta Tanah

Setelah dilakukan interpretasi peta dan pengamatan lapangan maka wilayah Desa Dayun dibagi dalam 13 satuan peta tanah (SPT) dengan total luas areal pengamatan 2602,737 Ha. Karakteristik utama SPT tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan SPT terdapat 2 jenis tanah di lokasi penelitian yaitu histosol dan ultisol. Ordo ultisol dibedakan menjadi group hapludult, sedangkan ordo histosol dibedakan lagi menjadi group tropohemist dan troposaprist.

Tabel 4. Satuan Peta Tanah di Desa Dayun

SPT No.	Uraian SPT	Luas	
		Ha	%
1.	Hapludult, lereng 3 – 8 %, bentuk wilayah agak landai, tekstur lempung liat berpasir (SCL), isohipertermik, penggunaan lahan : semak belukar	10.755	0.41
2.	Hapludult, lereng 3 – 8 %, bentuk wilayah agak landai, tekstur lempung liat berpasir (SCL), isohipertermik, penggunaan lahan : lahan terbuka	27.521	1.05
3.	Hapludult, lereng 3 – 8 %, bentuk wilayah agak landai, tekstur lempung liat berpasir (SCL), isohipertermik, penggunaan lahan : kebun campuran	217.438	8.35
4.	Hapludult, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, tekstur lempung liat berpasir (SCL), isohipertermik, penggunaan lahan : semak belukar	87.675	3.37
5.	Hapludult, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, tekstur lempung liat berpasir (SCL), isohipertermik, penggunaan lahan : lahan terbuka	0.729	0.03
6.	Tropohemist, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar,	58.642	2.25

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

	isohipertermik, tingkat kematangan hemist, penggunaan lahan : semak belukar		
7.	Tropohemist, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, isohipertermik, tingkat kematangan hemist, penggunaan lahan : kebun campuran	62.041	2.38
8.	Troposaprist, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, isohipertermik, tingkat kematangan saprist, penggunaan lahan : kebun campuran	82.895	3.18
9.	Troposaprist, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, isohipertermik, tingkat kematangan saprist, penggunaan lahan : semak belukar	725.565	27.88
10.	Troposaprist, lereng 3 – 8 %, bentuk agak landai, isohipertermik, tingkat kematangan saprist, penggunaan lahan : semak belukar	130.846	5.03
11.	Troposaprist, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, isohipertermik, tingkat kematangan saprist, penggunaan lahan : lahan terbuka	1161.866	44.64
12.	Hapludult, lereng 0 – 3 %, bentuk wilayah datar, tekstur pasir berlempung (LS), isohipertermik, penggunaan lahan : kebun campuran	36.12	1.39
13.	Hapludult, lereng 8 – 15 %, bentuk wilayah landai, tekstur lempung berpasir (SL), isohipertermik, penggunaan lahan : semak belukar	0.914	0.04
	Total Luas	2602.737	100

4.5. Analisis Sifat Fisika Tanah

Sifat fisika tanah yang di amati untuk evaluasi kesesuaian lahan Desa Dayun, yaitu : tekstur, berat volume tanah, total ruang pori, permeabilitas tanah, kadar air serta air tersedia. Sifat-sifat tanah tersebut dianggap penting dan menunjang pertumbuhan tanaman salak pondoh.

4.5.1. Tekstur Tanah

Tekstur tanah merupakan hasil perbandingan dari fraksi liat, pasir dan debu. Menurut Hikmatullah *et al* (2002), tekstur tanah berperan terhadap kemampuan tanah dalam menahan dan meresapkan air. Selain itu, tekstur tanah juga dapat menjadi petunjuk tentang besarnya kapasitas air tersedia di dalam tanah (Edriani dan Zurhalena, 2008).

Hasil penetapan tekstur tanah di lokasi penelitian dapat di lihat pada Tabel 5. Persentase pasir, debu dan liat dari SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 di proyeksikan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

ke dalam segitiga tekstur ternyata termasuk kedalam kelas tekstur lempung liat berpasir (SPT 1, 2, 3, dan 4), pasir berlempung (SPT 5 dan 12), dan lempung berpasir (SPT 13).

Tabel 5. Kelas tekstur tanah pada setiap SPT

SPT	Sampel	Persentase* (%)			Kelas Tekstur
		Pasir	Debu	Liat	
1.	D 1	66.1	7.2	26.7	Lempung liat berpasir (*sandi clay loam*/SCL)
2.	D 2	69.3	7.5	23.2	Lempung liat berpasir (*sandi clay loam*/SCL)
3.	D 3	58.1	23.5	18.4	Lempung liat berpasir (*sandi clay loam*/SCL)
4.	D 4	62.4	15.3	23.2	Lempung liat berpasir (*sandi clay loam*/SCL)
5.	D 5	82.5	9.5	8.0	Pasir berlempung (*loamy sand*/LS)
12.	D 12	82.1	8.8	9.1	Pasir berlempung (*loamy sand*/LS)
13.	D 13	72.8	10.3	16.9	Lempung berpasir (*sandi loam*/SL)

Keterangan :

- * = Persentase tekstur tanah berdasarkan hasil analisis tanah Laboratorium SEAMEO BIOTROP Bogor

Pada beberapa SPT terlihat adanya persamaan kelas tekstur, hal ini disebabkan karena mempunyai bahan induk yang sama, disamping itu tekstur tanah merupakan sifat fisik tanah yang bersifat permanen. Tekstur tanah dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk tanah seperti iklim, topografi, bahan induk, vegetasi dan waktu (Hakim *et al*, 1986).

4.5.2. Berat Volume Tanah (BV)

Nilai BV menunjukkan indeks kekompakan tanah. Kekompakan tanah berkorelasi dengan daya tahan tanah, kecepatan diffusi udara, dan sifat-sifat gerakan air dalam tanah. Muhdi (2004) menyatakan bahwa tanah dengan nilai BV yang tinggi menunjukkan bahwa tanah tersebut semakin kompak atau sebaliknya.

Tabel 6. Perhitungan berat volume tanah pada setiap SPT

SPT	Kode Sampel	Berat Volume Tanah (g/cm^3)	Nilai
1.	D1	0.98	S
2.	D2	1.49	T
3.	D3	1.57	T
4.	D4	0.95	S
5.	D5	1.62	T

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

6.	D6	0.19	R
7.	D7	0.14	R
8.	D8	0.18	R
9.	D9	0.29	R
10.	D10	0.19	R
11.	D11	0.18	R
12.	D12	1.26	T
13.	D13	1.12	S

Keterangan :

- ST = sangat tinggi, T = tinggi, S = sedang, R = rendah, SR = sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan BV pada Tabel 6, terlihat bahwa BV tanah pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 terlihat lebih rendah bila dibandingkan dengan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13. Hal ini dikarenakan SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 merupakan tanah gambut yang kaya akan kandungan bahan organik, sedangkan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 termasuk tanah mineral (ultisol) dengan kandungan bahan organik yang rendah. Menurut Hardjowigeno (2003), kandungan bahan organik yang tinggi menyebabkan keadaan tanah menjadi longgar dan bergumpal akibatnya kerapatan massa tanah menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Soepardi (1983) yang menyatakan bahwa bahan organik merangsang pembutiran tanah sehingga agregat tanah menjadi besar dan mantap, akibatnya kerapatan massa tanah menjadi kecil.

4.5.3. Total Ruang Pori (TRP)

Nilai TRP berbanding terbalik dengan nilai BV, jika BV tanah tinggi maka TRP tanah rendah. Hasil pengamatan TRP tanah pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 tergolong pada kriteria tinggi bila dibandingkan dengan TRP tanah pada SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 (Tabel 7).

Tabel 7. Total ruang pori tanah pada setiap SPT

SPT	*Kode Sampel*	*Total Ruang Pori (%)*	*Nilai*
1.	D1	63.02	S
2.	D2	43.78	R
3.	D3	40.76	R
4.	D4	64.16	S
5.	D5	38.87	R
6.	D6	92.87	T
7.	D7	94.72	T
8.	D8	93.21	T

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

9.	D9	89.06	T
10.	D10	92.84	T
11.	D11	93.2	T
12.	D12	52.45	R
13.	D13	57.74	S

Keterangan :

- ST = sangat tinggi, T = tinggi, S = sedang, R = rendah, SR = sangat rendah

Tingginya TRP pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 karena SPT tersebut tergolong tanah gambut yang kaya akan kandungan bahan organik, sedangkan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 termasuk tanah mineral dengan kandungan bahan organik yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiskandar (2002) bahwa kandungan bahan organik yang tinggi dapat meningkatkan TRP tanah dan menurunkan BV tanah. Selain itu Gonggo *et al* (2005) juga menyatakan bahwa bahan organik merangsang pembutiran sehingga agregat tanah menjadi kasar dan mantap, akibatnya TRP tanah akan meningkat.

4.5.4. Permeabilitas Tanah

Permeabilitas tanah adalah salah satu sifat fisika tanah yang berhubungan dengan gerakan air tanah, yaitu kemampuan air menerobos secara vertikal kebawah melalui ruang berpori dalam keadaan jenuh. Nilai permeabilitas tanah dipengaruhi beberapa faktor yaitu BV, tekstur, dan kandungan bahan organik.

Tabel 8. Permeabilitas tanah pada setiap SPT

SPT	Kode Sampel	Permeabilitas Tanah (cm/jam)	Nilai
1.	D1	22.64	C
2.	D2	20.5	C
3.	D3	18.6	C
4.	D4	23.65	C
5.	D5	18.68	C
6.	D6	26.2	SC
7.	D7	93.33	SC
8.	D8	105.22	SC
9.	D9	175.87	SC
10.	D10	94.7	SC
11.	D11	80.52	SC
12.	D12	18.68	C
13.	D13	20.96	C

Keterangan :

- SC= sangat cepat, C = cepat, S = sedang, R = rendah, SR = sangat rendah

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Berdasarkan hasil perhitungan permeabilitas ternyata permeabilitas tanah pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 termasuk kriteria sangat cepat bila dibandingkan dengan permeabilitas tanah pada SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 (Tabel 8). Hal ini dikarenakan TRP dan kandungan bahan organik yang tinggi pada SPT tersebut. Arsyad (2006) menyatakan bahwa perbedaan permeabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu kandungan bahan organik, total ruang pori, tekstur, struktur dan lobang-lobang kecil dari hasil kegiatan biologi tanah.

4.5.5. Kadar Air

Berdasarkan hasil perhitungan kadar air terlihat bahwa kadar air pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 sangat tinggi dibandingkan dengan kadar air pada SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 (Tabel 9). Tingginya kadar air pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 karena tanahnya tergolong tanah gambut yang kaya akan kandungan bahan organik. Menurut Arsyad (2006), bahan organik mempunyai kemampuan menyerap air dua sampai empat kali bobotnya, dengan kemampuan tersebut menyebabkan kandungan air pada tanah gambut sangat tinggi.

Tabel 9. Perhitungan kadar air

SPT	Kode Sampel	Kadar Air (%)
1.	D1	36.75
2.	D2	19.77
3.	D3	17.64
4.	D4	30.71
5.	D5	14.56
6.	D6	443.71
7.	D7	484.4
8.	D8	405.43
9.	D9	257.53
10.	D10	323.36
11.	D11	415.03
12.	D12	34.65
13.	D13	30.17

4.5.6. Pori Air Tersedia (PAT)

PAT merupakan hasil pengurangan pF 2,54 dengan pF 4,2, dari hasil pengurangan tersebut diperoleh persentase PAT. Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa PAT pada pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 lebih tinggi bila dibandingkan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

dengan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13. Hal ini dikarenakan kandungan bahan organik dan TRP yang tinggi pada SPT tersebut. Menurut Setiawan (2009), bahan organik dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat air.

Tabel 10. Pori air tersedia

SPT	Kode Sampel	pF 2.54*	pF 4.2*	PAT (%)	Nilai
1.	D1	59.6	51.60	8	R
2.	D2	60.27	53.40	6.87	R
3.	D3	12.20	8.17	4.03	SR
4.	D4	24.8	16.80	8	R
5.	D5	14.0	7.60	6.40	R
6.	D6	70.8	56.58	14.22	S
7.	D7	64.8	52.92	11.88	S
8.	D8	68.2	54.80	13.40	S
9.	D9	67.9	53.40	14.50	S
10.	D10	60.2	48.80	11.40	S
11.	D11	70.2	59.60	10.60	S
12.	D12	56.30	53.60	2.70	SR
13.	D13	73.8	61.80	12	S

Keterangan :

- * = Hasil Analisis Laboratorium Tanah Politeknik Pertanian Universitas Andalas
- ST = sangat tinggi, T = tinggi, S = sedang, R = rendah, SR = sangat rendah

4.6. Kesuburan Tanah

Kesuburan tanah adalah kemampuan atau kualitas tanah yang menggambarkan ketersediaan dan keseimbangan unsur hara serta ada atau tidaknya unsur-unsur yang bersifat meracun dalam tanah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Penilaian kesuburan tanah di lokasi penelitian antara lain : kandungan N-total, P-tersedia, K-total, kation basa (K, Ca, Mg, dan Na), C-organik, C/N, pH, KB dan KTK serta unsur mikro. Kriteria yang digunakan dalam menilai status kesuburan tanah dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.6.1. Bahan Organik Tanah (BOT), C-organik, Rasio C/N, N-total, P-tersedia, dan K-total

Bahan organik merupakan salah satu sumber unsur hara dalam tanah setelah bahan organik tersebut terdekomposisi. Tinggi rendahnya unsur hara yang diperoleh dari bahan organik tergantung dari macam/jenis bahan organik serta tingkat dekomposisi yang terjadi. Kandungan C-organik, N-total, C/N serta

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

persentase BOT pada SPT 6, 7, 8, 9, 10 dan 11 sangat tinggi (Tabel 11). Hal ini dikarenakan SPT tersebut merupakan tanah gambut yang kaya akan bahan organik, sedangkan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 merupakan tanah mineral dengan kandungan bahan organik yang rendah. Menurut Najiyati *et al* (2005), kandungan bahan organik yang tinggi diikuti dengan kandungan N-total dan C/N yang tinggi pula. Meskipun kandungan N-total tinggi, namun tidak tersedia bagi tanaman, karena rasio C/N yang tinggi.

Kandungan P-tersedia pada SPT 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 sangat tinggi bila dibandingkan SPT 1, 2, 3, 4, 5, 12, dan 13 (Tabel 11), sedangkan kandungan K-total pada semua SPT termasuk rendah. Untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara pada semua SPT usaha yang dapat dilakukan antara lain : pemupukan, pengapuran serta pemberian bahan amelioran tanah. Bahan amelioran yang digunakan dapat berupa pupuk kandang, kompos, tanah mineral maupun abu dari sisa-sisa pembakaran.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel 11. Kandungan Bahan Organik Tanah (BOT), C-organik, Rasio C/N, N-total, P-tersedia, dan K-total

SPT	BOT (%)	Nilai	C-organik (%)	Nilai	C/N	Nilai	N-total (%)	Nilai	P-tersedia (ppm)	Nilai	K-total (mg/100 gr)	Nilai
1.	1.93	SR	1.12	R	6.58	R	0.17	R	21.40	S	6.98	SR
2.	2.44	R	1.42	R	5.46	R	0.26	S	25.9	S	7.01	SR
3.	0.77	SR	0.45	SR	5.0	R	0.09	SR	13.28	R	7.54	SR
4.	2.31	R	1.34	R	6.38	R	0.21	S	19.89	S	8.76	SR
5.	1.03	SR	0.60	SR	5.0	R	0.12	R	12.41	R	8.4	SR
6.	90.61	ST	52.56	ST	44.16	ST	1.19	ST	34.19	T	18.49	R
7.	95.06	ST	55.14	ST	59.93	ST	0.92	ST	28.91	T	17.34	R
8.	96.25	ST	55.83	ST	41.35	ST	1.35	ST	63.45	ST	18.66	R
9.	96.99	ST	56.52	ST	53.07	ST	1.06	ST	32.99	T	19.24	R
10.	98.13	ST	56.92	ST	40.94	ST	1.39	ST	45.04	ST	16.09	R
11.	84.26	ST	48.88	ST	56.18	ST	0.87	ST	31.14	T	18.26	R
12.	1.41	SR	0.52	SR	5.86	R	0.14	R	24.17	S	8.08	SR
13.	0.89	SR	0.52	SR	4.72	R	0.11	R	21.40	S	6.98	SR

Keterangan :

- Berdasarkan hasil analisis tanah Laboratorium SEAMEO BIOTROP Bogor
- ST = sangat tinggi, T = tinggi, S = sedang, R = rendah, SR = sangat rendah

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/